

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA JEJARING SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Dini Gita Setyaningrum
Sultoni
M. Huda A.Y

E-mail: dinigitasetyaningrum@gmail.com

Abstract: This study aims to describe of social network media utilizing and students achievement, as well as to determine whether there is the correlation of social network media utilizing and students achievement. The method used, is quantitative approach correlation descriptive, correlational model with dual variat. The sampling technique using propotional random sampling. The results showed that the level of use of social media in the high category, the level of learning achievement in the category of very high, and there is a significant association between the of social network media utilizing and academic achievement.

Keyword: social network media utilizing, learning achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan media jejaring sosial dan prestasi belajar mahasiswa, serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif korelasi, dengan model korelasional dwivariat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media jejaring sosial dalam kategori tinggi, tingkat prestasi belajar dalam kategori sangat tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar.

Kata Kunci: penggunaan media jejaring sosial, prestasi belajar

Perkembangan teknologi seiring berjalannya waktu pada era modern ini baik di negara maju maupun berkembang sangatlah pesat, khususnya Indonesia yang termasuk kategori negara berkembang. Pada saat ini, teknologi sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam proses mengerjakan pekerjaannya dengan lebih cepat. Perkembangan teknologi pada era modern ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dari berbagai bidang, utamanya pada bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang penting dan menduduki sentral dalam pembangunan. Melalui pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas

sumber daya manusia yang mampu bersaing dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang.

Demi terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan cara pembuatan program pendidikan yang tepat sasaran, memiliki visi dan misi, serta tujuan yang menunjang kebutuhan di masa mendatang. Suatu keberhasilan program pendidikan tidak lepas dari adanya pengaruh oleh berbagai faktor. Salah satu dari faktor tersebut adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan demikian diperlukannya peningkatan dalam pengelolaan dan pengembangan sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut agar tercapainya tujuan pendidikan.

Daryanto (2012:6) menyatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran”. Tanpa media pembelajaran, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Pemakaian media pembelajaran juga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan perguruan tinggi media pembelajaran tidak hanya media visual dan audio-visual saja, melainkan media internet juga yang dapat mempermudah mahasiswa dalam berkomunikasi secara luas tidak terbatas waktu dan jarak serta digunakan untuk mencari berbagai ilmu secara langsung dan terbaru.

Sebagai wadah komunikasi dan sumber informasi yang mudah diakses, media internet memfasilitasi dengan salah satunya adalah media jejaring sosial. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Arsyad (2013:195) “kini sudah hadir media sosial, dimana Anda dapat mengetahui status orang-orang di seluruh dunia secara real time”. Kehadiran berbagai macam media jejaring sosial di dalam internet seperti yang dikemukakan oleh Nasrullah (2015:40) “kehadiran situs jejaring sosial seperti *Facebook*, merupakan media jejaring sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas, dan pendapat pengguna serta sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial”. Media jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya tentu dapat membantu mahasiswa dalam mencari berbagai relasi dan informasi sesuai yang diinginkan.

Media jejaring sosial dapat digunakan untuk sarana atau media pembelajaran. Namun pada kenyataannya saat ini belum tampak penggunaan media jejaring sosial secara maksimal. Hasil pengamatan peneliti dengan melihat fenomena yang berkembang, bahwa penggunaan

media jejaring sosial saat ini kebanyakan hanya digunakan oleh mahasiswa untuk sebatas berinteraksi atau *chatting* sesama teman, *game*, dan membeli barang secara *online*.

Penggunaan media jejaring sosial ini masih belum nampak sebagai media belajar yang mungkin dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang dirasa sudah dianggap lebih dewasa dalam menganalisis masalah.

Penggunaan internet sebagai tempat berinteraksi sosial dan sebagai sumber informasi memang sangat tinggi, hal tersebut juga dinyatakan dalam penelitian sebelumnya oleh Setiawan (2015) bahwa internet sebagai sumber belajar dan sarana interaksi paling populer. Penggunaan media jejaring sosial oleh mahasiswa pada saat ini dirasa hanya sekedar mengikuti *trend* di lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Penggunaan Media Jejaring Sosial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, dengan model korelasional dwivariat ($X \rightarrow Y$). Penelitian ini mengungkap dua variabel yaitu: variabel bebas (X) adalah penggunaan media jejaring sosial dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2007 sampai dengan angkatan 2015 dengan jumlah 3689 mahasiswa. Sampel yang diambil berjumlah 361 mahasiswa dengan menggunakan teknik *proposional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket dan teknik dokumentasi.

Analisis data penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu: (1) teknik analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan media jejaring sosial dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, serta untuk menentukan kualifikasi, mean dan persentase, (2) teknik korelasi, digunakan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Pengelolaan data menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 18.0 *for windows*).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui tingkat penggunaan media jejaring sosial oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ringkasan Analisis Data Variabel Penggunaan Media Jejaring Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	361	66	187	146,1994	19,29160
Valid N (listwise)	361				

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan skor terendah 66 dan skor tertinggi 187. Perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dalam variabel penggunaan media jejaring sosial (X) diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum (187-66) dibagi banyak kelas interval (4) yang hasilnya adalah 30,25. Jadi panjang interval ini adalah 30,25 sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi penggunaan media jejaring sosial pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Jejaring Sosial

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	156,75 - 187	121	33,52
2	Tinggi	126,50 - 155	179	49,58
3	Sedang	96,25 - 125	58	16,07
4	Rendah	66 - 95,25	3	0,83
Jumlah			361	100

Berdasarkan perhitungan tersebut dan dari Tabel 4.2 dapat diketahui dari 361 responden menunjukkan bahwa 121 orang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan persentase 33,52%, 179 orang termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan persentase 49,58%, 58 orang termasuk dalam klasifikasi sedang dengan persentase 16,07%, dan 3 orang termasuk dalam klasifikasi rendah dengan persentase 0,83%. Nilai mean atau rata-rata dari variabel penggunaan media jejaring sosial adalah sebesar 146,1994 dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan media jejaring sosial tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Jejaring Sosial Berdasarkan Sub-Variabel Pemahaman Terhadap Fungsi Media Jejaring Sosial

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	87,75 - 105	109	30,19
2	Tinggi	70,50 - 86,75	186	51,52
3	Sedang	53,25 - 69,50	59	16,34
4	Rendah	36 - 52,25	7	1,94
Jumlah			361	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui pada sub-variabel pemahaman terhadap fungsi media jejaring sosial menunjukkan bahwa 109 orang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan persentase 30,19%, 186 orang termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan persentase 51,52%, 59 orang termasuk dalam klasifikasi sedang dengan persentase 16,34% dan 7 orang termasuk dalam klasifikasi rendah dengan 1,94%. Kemudian media jejaring sosial yang digunakan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang sebagai media belajar dilihat dari peringkatnya terdapat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Persentase Media Jejaring Sosial yang Digunakan Sebagai Media Belajar

No	Media Jejaring Sosial	Persentase (%)
1	<i>BlackBerry Messenger</i>	19,05
2	<i>Facebook</i>	7,33
3	<i>Google+</i>	11,69
4	<i>Instagram</i>	5,81
5	<i>Line</i>	12,07
6	<i>Path</i>	2,81
7	<i>Skype</i>	6,43
8	<i>Twitter</i>	7,07
9	<i>Yahoo! Messenger</i>	7,56
10	<i>WhatsApp</i>	20,16
Jumlah		100

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa persentase peringkat tertinggi sampai dengan terendah media jejaring sosial yang digunakan sebagai media belajar adalah: *WhatsApp* dengan persentase 20,16%, *BlackBerry Messenger* dengan persentase 19,05%, *Line* dengan persentase 12,07%, *Google+* dengan persentase 11,69%, *Yahoo! Messenger* dengan persentase 7,56%, *Facebook* dengan persentase 7,33%, *Twitter* dengan persentase 7,07%, *Skype* dengan persentase 6,43%, *Instagram* dengan persentase 5,81%, dan *Path* dengan persentase 2,81%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media jejaring sosial sebagai media belajar yang paling sering digunakan mahasiswa adalah *WhatsApp*.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Jejaring Sosial Berdasarkan Sub-Variabel Tujuan Penggunaan Media Jejaring Sosial

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	39,75 - 48	195	54,02
2	Tinggi	31,50 - 38,75	154	42,66
3	Sedang	23,25 - 30,50	8	2,22
4	Rendah	22,25 - 15	4	1,11
Jumlah			361	100

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui ada sub-variabel tujuan penggunaan media jejaring sosial menunjukkan bahwa 195 orang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan persentase 54,02%, 154 orang termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan persentase

42,66%, 8 orang termasuk dalam klasifikasi sedang dengan persentase 2,22% dan 4 orang termasuk dalam klasifikasi rendah dengan persentase 1,11%. Dari sub-variabel tujuan penggunaan media jejaring sosial dapat diketahui persentase tujuan penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar atau sebagai hiburan terdapat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Persentase Tujuan Penggunaan Media Jejaring Sosial

No	Tujuan Penggunaan Media Jejaring Sosial	Persentase (%)
1	Mendapatkan informasi menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar	10,43
2	Memberikan informasi menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar	18,07
3	Membentuk forum diskusi belajar menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar	15,80
4	Menjalin kerja sama menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar	14,55
5	Menjalin komunikasi menggunakan media jejaring sosial	18,81
6	Mempromosikan dan <i>branding</i> produk menggunakan media jejaring sosial	6,80
7	Memperoleh barang menggunakan media jejaring sosial	6,68
8	Memperoleh hiburan menggunakan media jejaring sosial	8,87
Jumlah		100

Bedasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tujuan penggunaan media jejaring sosial yang paling dominan dilihat dari persentasenya adalah menjalin komunikasi menggunakan media jejaring sosial dengan persentase 18,81%, memberikan informasi menggunakan media jejaring sebagai media belajar dengan persentase 18,07%, membentuk forum diskusi belajar menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar dengan persentase 15,80%, menjalin kerja sama menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar dengan persentase 14,55%, mendapatkan informasi menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar dengan persentase 10,43%, memperoleh hiburan menggunakan media jejaring sosial dengan persentase 8,87%, mempromosikan dan *branding* produk menggunakan media jejaring sosial dengan persentase 6,80%, dan memperoleh barang menggunakan media jejaring sosial dengan persentase 6,68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media jejaring sosial oleh mahasiswa adalah untuk berkomunikasi, berdiskusi, bekerjasama dan mendapatkan atau memberikan informasi dengan menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar daripada digunakan untuk hiburan.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Jejaring Sosial Berdasarkan Sub-Variabel Frekuensi Penggunaan Media Jejaring Sosial Sebagai Media Belajar

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	12,25 - 16	292	80,89
2	Tinggi	8,50 - 11,25	67	18,56
3	Sedang	4,75 - 7,50	2	0,55
4	Rendah	1 - 3,75	0	0
Jumlah			361	100

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui pada sub-variabel frekuensi penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar menunjukkan bahwa 292 orang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan persentase 80,89%, 67 orang termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan persentase 18,56%, 2 orang termasuk dalam klasifikasi sedang dengan persentase 0,55% dan tidak ada yang termasuk klasifikasi rendah. Kemudian frekuensi penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar oleh mahasiswa dalam sehari terdapat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Persentase Frekuensi Penggunaan Media Jejaring Sosial Sebagai Media Belajar

No	Frekuensi Penggunaan Media Jejaring Sosial	Persentase (%)
1	Menggunakan media jejaring sosial 1-2 kali sehari sebagai media belajar	15,29
2	Menggunakan media jejaring sosial 3-4 kali sehari sebagai media belajar	16,83
3	Menggunakan media jejaring sosial 5-6 kali sehari sebagai media belajar	18,76
4	Menggunakan media jejaring sosial 7-8 kali sehari sebagai media belajar	17,66
5	Menggunakan media jejaring sosial > 9 kali sehari sebagai media belajar	31,46
Jumlah		100

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa frekuensi penggunaan media jejaring sosial sebagai media jejaring sosial oleh mahasiswa dalam sehari dari persentase tertinggi sampai dengan terendah adalah menggunakan media jejaring sosial > 9 kali sehari sebagai media belajar dengan persentase 31,46%, menggunakan media jejaring sosial 5-6 kali sehari sebagai media belajar dengan persentase 18,76%, menggunakan media jejaring sosial 7-8 kali sehari sebagai media belajar dengan persentase 17,66%, menggunakan media jejaring sosial 3-4 kali sehari sebagai media belajar dengan persentase 16,83%, dan menggunakan media jejaring sosial 1-2 kali sehari sebagai media belajar dengan persentase 15,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar oleh mahasiswa > 9 kali sehari.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Jejaring Sosial Berdasarkan Sub-Variabel Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Sebagai Media Belajar

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	16,25 - 20	67	18,56
2	Tinggi	12,50 - 15,25	164	45,43
3	Sedang	8,75 - 11,50	99	27,42
4	Rendah	5 - 7,75	31	8,59
Jumlah			361	100

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui pada sub-variabel intensitas penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar menunjukkan bahwa 67 orang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan persentase 18,56%, 164 orang termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan persentase 45,43%, 99 orang termasuk dalam klasifikasi sedang dengan persentase 27,42%

dan 31 orang termasuk dalam klasifikasi rendah dengan persentase 8,59%. Kemudian intensitas penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar oleh mahasiswa dalam sehari terdapat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Persentase Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Sebagai Media Belajar

No	Frekuensi Penggunaan Media Jejaring Sosial	Persentase (%)
1	Menggunakan media jejaring sosial 1-30 menit dalam sehari sebagai media belajar	22,91
2	Menggunakan media jejaring sosial 31-60 menit dalam sehari sebagai media belajar	20,26
3	Menggunakan media jejaring sosial 61-90 menit dalam sehari sebagai media belajar	19,03
4	Menggunakan media jejaring sosial 91-120 menit dalam sehari sebagai media belajar	19,53
5	Menggunakan media jejaring sosial > 120 menit dalam sehari sebagai media belajar	18,27
Jumlah		100

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan media jejaring sosial sebagai media jejaring sosial oleh mahasiswa dalam sehari dari persentase lama tidaknya waktu penggunaan adalah menggunakan media jejaring sosial 1-30 menit dalam sehari sebagai media belajar dengan persentase 22,91%, menggunakan media jejaring sosial 31-60 menit dalam sehari sebagai media belajar dengan persentase 20,26%, menggunakan media jejaring sosial 91-120 menit dalam sehari sebagai media belajar dengan persentase 19,53%, menggunakan media jejaring sosial 61-90 menit dalam sehari sebagai media belajar dengan persentase 19,05%, dan menggunakan media jejaring sosial > 120 menit dalam sehari sebagai media belajar dengan persentase 18,27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar oleh mahasiswa 1-30 menit dalam sehari.

Berdasarkan uraian sub variabel di atas dapat disimpulkan penggunaan media jejaring sosial merupakan alternatif media belajar dan mampu menciptakan cara belajar aktif dengan cara menggunakan media jejaring sosial yang dimiliki bisa berfungsi dengan baik dan dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai alternatif media belajar dalam mencari informasi, berkomunikasi, menjalin kerjasama dan berdiskusi dengan teman tentang matakuliah secara efektif dan efisien.

Kemudian data tentang prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang diperoleh melalui dokumentasi nilai IP (Indeks Prestasi) mahasiswa. Jumlah responden yang diteliti yaitu sebanyak 361 mahasiswa. Hasil dokumentasi pada penelitian ini diperoleh nilai terendah 0,09 dan nilai tertinggi 4,00, dengan *mean* 3,1102

dan standar deviasi 0,85280. Dimana ringkasan analisis data variabel prestasi belajar melalui SPSS 18.0, terdapat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Ringkasan Analisis Data Variabel Prestasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	361	0,09	4,00	3,1102	0,85280
Valid N (listwise)	361				

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui nilai terendah 0,09 dan nilai tertinggi 4,00.

Perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dalam variabel prestasi belajar (Y) diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum (4,00-0,09) dibagi banyak kelas interval (4) yang hasilnya adalah 0,98. Jadi panjang interval dalam penelitian ini adalah 0,98 sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	3,02 - 4,00	247	68,42
2	Tinggi	2,05 - 3,01	55	15,24
3	Sedang	1,07 - 2,04	55	15,24
4	Rendah	0,09 - 1,06	4	1,11
Jumlah			361	100

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui dari 361 responden menunjukkan bahwa 247 orang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan persentase 68,42%, 55 orang termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan persentase 15,24%, 55 orang termasuk dalam klasifikasi sedang dengan persentase 15,24% dan 4 orang termasuk dalam klasifikasi rendah dengan persentase 1,11%. Nilai *mean* atau rata-rata dari variabel prestasi belajar adalah sebesar 3,1102, dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tinggi.

Selanjutnya normalitas sebaran data diketahui dari koefisien *Kolmogorov-Smirnov* jika *Asymp.sig (2 tailed) > alpha α 0,05* dari analisis data terbukti bahwa penelitian tersebut berdistribusi normal, karena *Asymp.sig (2 tailed) > alpha α 0,05* (dapat dilihat pada Tabel 4.13).

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Y	X	
N		361	361	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1102	146,1994	
	Std. Deviation	,85280	19,29160	
Most Extreme Differences	Absolute	,237	,064	
	Positive	,148	,051	
	Negative	-,237	-,064	

Kolmogorov-Smirnov Z	4,498	1,223
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,100

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui dari 361 responden menunjukkan bahwa variabel (Y) prestasi belajar dengan nilai sebesar sig (p) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi tidak normal yang artinya saampel tidak benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian tidak bisa digunakan populasi, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel (X) penggunaan media jejaring sosial dengan nilai sebesar sig (p) $0,100 > 0,05$ berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil pengujian asumsi homogenitas varian menggunakan One Way ANOVA menunjukkan nilai sebesar $0,406 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan data variabel penggunaan media jejaring sosial berdasarkan variabel prestasi belajar mempunyai varian yang sama atau homogen. Artinya, hasil penelitian dapat diterapkan terhadap populasi, tidak terhadap sampel saja.

Selanjutnya pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data yang telah dihitung dan dideskripsikan, yaitu analisis data variabel penggunaan media jejaring sosial (X) dengan variabel prestasi belajar (Y). Uji hipotesis ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dengan begitu akan dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, pernyataan tersebut menunjukkan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Maka dari itu diubah menjadi hipotesis nol (H_0) sebagai berikut, “tidak terdapat hubungan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang”.

Tabel 4.14 Ringkasan Tabel *Correlations* Hipotesis

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.118*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N		361
Y	Pearson Correlation	.118*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	361	361

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Bedasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai yang diperoleh tingkat signifikan $P = 0,025 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak (*rejected*), dengan kata lain ada hubungan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Hal tersebut telah menjawab hipotesis penelitian ini, yaitu “ada hubungan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Malan” atau dengan kata lain tak menolak hipotesis (H_1). Hasil korelasi antara variabel penggunaan media jejaring sosial dan variabel prestasi belajar telah diuji yaitu sebesar $r_{xy} = 0,118$ dapat dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel tersebut sangat rendah.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Jejaring Sosial

Penggunaan media jejaring sosial di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dari analisis data termasuk dalam tingkatan klasifikasi tinggi yaitu dengan angka rata-rata 146,1994, sedangkan jika dilihat persentasenya juga berada pada klasifikasi tinggi dengan frekuensi 179 mahasiswa atau sebesar 49,58%. Tingkat penggunaan media jejaring sosial merupakan pengukuran dari kebutuhan atau keinginannya mahasiswa yang sebagai pengguna mepergunakan media jejaring sosial yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dengan frekuensi 179 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 49,58% memiliki tingkat penggunaan media jejaring sosial yang tinggi. Dapat diartikan, bahwa setiap mahasiswa memiliki kebutuhan atau keinginan terhadap penggunaan media jejaring sosial yang didapat sesuai dengan kebutuhan dan memberi informasi maupun menerima informasi. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai responden merasa terpenuhi kebutuhan informasi atau bahkan keinginannya akan informasi dalam penggunaan media jejaring sosial baik secara maksimal.

Penggunaan media jejaring sosial diwakili oleh pernyataan dalam angket. Isi dari pernyataan tersebut dikaitkan dengan pernyataan bahwa media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual” (Nasrullah, 2015:13). Pernyataan lain media sosial merupakan “media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi berbagi informasi

maupun menjalin kerja sama” (Rohmadi, 2016:1). Sementara itu media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam katagori media sosial. Pernyataan di atas juga didukung dengan Sexena (dalam Nasrullah, 2015:40) yang menyatakan bahwa

Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* (publikasi) merupakan real time, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.

Media jejaring sosial merupakan “sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual dan konsekuensi dari hubungan sosial tersebut, seperti terbentuknya nilai-nilai, moral, dan etika” (Nasrullah, 2015:48). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, variabel penggunaan media jejaring sosial memiliki sub-variabel, sebagai berikut: (1) jenis media jejaring sosial, (2) pemahaman terhadap fungsi penggunaan media jejaring sosial, (3) frekuensi penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar, dan (4) intensitas penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar.

Hasil penelitian jika dilihat dari sub-variabel penggunaan media jejaring sosial, persentase penggunaan media jejaring sosial Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang pada sub-variabel jenis media jejaring sosial dalam klasifikasi tinggi sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 51,52%. Pemahaman terhadap fungsi penggunaan media jejaring sosial dalam klasifikasi sangat tinggi sebanyak 195 mahasiswa dengan persentase 54,02%. Frekuensi penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar dalam klasifikasi sangat tinggi sebanyak 292 mahasiswa dengan persentase 80,89%. Intensitas penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar dalam klasifikasi tinggi sebanyak 164 mahasiswa dengan persentase 45,43%. Berdasarkan hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media jejaring sosial di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dilihat dari sub-variabel penggunaan media jejaring sosial di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang secara umum berada dalam klasifikasi tinggi.

Penggunaan media jejaring sosial adalah suatu pemakaian media yang digunakan oleh penggunanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual dan konsekuensi dari hubungan sosial tersebut, seperti terbentuknya nilai-nilai, moral, dan etika. Pembagian “jenis media sosial ke dalam kategori merupakan upaya untuk melihat bagaimana jenis media sosialitu,

bukan berarti hanya terbatas pada pembagian ini apalagi melihat perkembangan platform di internet dan aplikasi di perangkat telepon genggam, seperti aplikasi Android, namun secara dasar dan teori” (Nasrullah, 2015:39). Salah satunya adalah kategori media jejaring sosial yang memiliki karakter utama setiap pengguna membentuk jaringan. Jenis-jenis media jejaring sosial diantaranya adalah *BlackBerry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Google+* atau *Google Plus*, *Instagram*, *Line*, *Path*, *Skype*, *Twitter*, *Yahoo! Messenger*, dan *WhatsApp*. Sepuluh macam jejaring sosial di atas memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai media dalam berinteraksi di dunia maya yang berbasis teks, suara, dan gambar. Jejaring sosial tersebut sering digunakan oleh para mahasiswa sebagai sarana komunikasi dan mencari informasi yang dibutuhkan, tanpa mengenal jarak dan waktu dalam memperoleh maupun memberikan sesuai dengan pemahaman terhadap fungsinya atau kebutuhannya. Pemahaman terhadap fungsi penggunaan media jejaring sosial dapat dirasakan oleh pengguna, tergantung kebijakan pengguna dalam penggunaan media jejaring sosial ini. Beberapa manfaat media jejaring sosial menurut Rohmadi (2016:2) sebagai berikut:

- a. Mendapat Informasi
Banyak informasi yang dapat diperoleh lewat media jejaring sosial, seperti informasi beasiswa, lowongan pekerjaan, maupun hal-hal yang sedang tren dan dibicarakan banyak orang. Melalui media jejaring sosial juga bisa mendapatkan informasi khusus dari pakarnya.
- b. Menjalin Silaturahmi
Melalui media jejaring sosial dapat menjalin silaturahmi meski terpisah jarak, baik dengan orang baru, teman lama, maupun teman sekarang.
- c. Membentuk Komunitas
Bagi yang memiliki kesukaan yang sama dapat membentuk perkumpulan atau komunitas yang berisi orang-orang yang dengan kesukaan yang sama. Media jejaring sosial berperan untuk koordinasi, sharing, dan interaksi ketika tidak sedang bersama.
- d. Branding
Penggunaan media jejaring sosial seseorang dapat melakukan branding yaitu mengomunikasikan keberadaan dirinya, menawarkan apa yang ingin ditawarkan sehingga dikenal dan menjadi pilihan bagi khalayak umum.
- e. Promosi
Penggunaan media jejaring sosial memudahkan orang untuk mempromosikan produk dan jasa yang dimiliki.
- f. Kegiatan sosial
Penggunaan media jejaring sosial memudahkan dalam menggalang bantuan untuk kegiatan sosial.

Pemahaman terhadap penggunaan media jejaring sosial yang digunakan oleh mahasiswa sebagai pengguna dapat menambah informasi dan meningkatkan interaksi sesama

pengguna. Media jejaring sosial merupakan media sosial yang mempengaruhi karakteristik komunikasi seseorang karena dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi secara virtual tanpa batas ruang dan waktu, dapat berkomunikasi secara lebih efisien dari waktu, tenaga, dan biaya serta digunakan untuk bertukar pikiran dengan sangat mudah. Pernyataan tersebut didukung oleh Nasrullah (2015:16) yang menyatakan bahwa “karakter media jejaring sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antarpengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media jejaring sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini akan membentuk komunitas yang memunculkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.”

Hal tersebut dapat berdampak secara langsung dan tidak langsung pada pengguna media jejaring sosial tergantung pada frekuensi penggunaan media jejaring sosial. Frekuensi adalah “ukuran jumlah putaran ulang peristiwa dalam satuan waktu yang diberikan” (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2016:1). Dengan demikian frekuensi penggunaan media jejaring sosial merupakan suatu ukuran jumlah putaran ulang penggunaan media jejaring sosial dalam satuan waktu yang ditentukan oleh pengguna media jejaring sosial.

Penggunaan media jejaring sosial diakses dengan berbagai koneksi internet yang dapat meningkatkan partisipasi dalam kehidupan dunia maya. Situs atau media jejaring sosial mengizinkan orang untuk membangun profil dirinya sebagai informasi untuk umum serta membuat daftar orang-orang yang menjadi temannya serta melihat profil orang lain. Pernyataan tersebut didukung oleh Nasrullah (2016:19) yang menyatakan bahwa “informasi menjadi entitas yang penting dari media jejaring sosial, karena pengguna media jejaring sosial mengkrasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi”. Informasi yang diterima oleh pengguna media jejaring sosial tergantung pada intensitas penggunaan media jejaring sosial. Intensitas adalah “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Penggunaan merupakan suatu cara mempergunakan atau pemakaian sesuatu. Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan, frekuensi dan prioritas penggunaan dalam berbagai jenis isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan” (Roswita, 2015:296). Dengan demikian intensitas penggunaan media jejaring sosial adalah keadaan tingkatan atau ukuran dalam penggunaan media jejaring sosial dengan jumlah atau lama waktu yang digunakan dan prioritas penggunaan dalam jenis media jejaring sosial yang dikonsumsi.

Prestasi Belajar

Hasil pengelolaan data prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Hal tersebut dilihat dari angka rata-rata atau *mean* yaitu 3,1102. Dilihat juga dari prestasi belajar memiliki klasifikasi sangat tinggi dengan frekuensi 247 mahasiswa dan persentase sebesar 68,42%, klasifikasi tinggi dengan frekuensi 55 mahasiswa dan persentase sebesar 15,24%, klasifikasi sedang dengan frekuensi 55 mahasiswa dan persentase sebesar 15,24%, serta klasifikasi rendah dengan frekuensi 4 mahasiswa dan persentase 1,11%. Sehingga jika dilihat dari persentasenya prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi dengan persentase sebesar 68,2%.

Disimpulkan bahwasanya prestasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai kognitif yang diperolehnya. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan nilai dari setiap proses pembelajaran yang diikutinya. Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh mahasiswa. Nilai ini diberikan berdasarkan kemampuan mahasiswa di kelas sehingga dapat digolongkan ke dalam mahasiswa berprestasi atau tidak.

Prestasi belajar merupakan “suatu proses, suatu kegiatan dan bukti hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan” (Hamalik, 2004:36). Pendapat lain Abdurrahman (2003:37) prestasi belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Kemudian “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu” (Wahab, 2015:224).

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri mahasiswa sebagai hasil belajar di perguruan tinggi dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh mahasiswa pada akhir semester yang diukur melalui IP (Indeks Prestasi) yang dicapai selama satu semester diwujudkan dalam Kartu Hasil Studi (KHS) berupa Indeks Prestasi (IP), IP adalah bilangan yang menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa secara kualitatif dan kuantitatif. IP semester dihitung pada setiap akhir semester dari jumlah perkalian kredit (k) dan nilai angka (N) tiap matakuliah dibagi dengan jumlah kredit yang direncanakan (Pedoman Pendidikan UM, 2012:65).

Prestasi belajar juga menjadi pemicu seseorang untuk meningkatkan belajarnya. Mencapai keberhasilan prestasi belajar dalam kegiatan belajar ada faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajarannya hal ini sependapat dengan Syah (dalam Wahab, 2015:249) mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut pada tiga bagian yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani mereka;
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik) yakni keadaan/kondisi disekitar mereka;
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tiga faktor tersebut, hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk suatu prestasi belajar yang tinggi juga diperlukan adanya sebuah kondisi yang dapat membantu proses belajar secara efektif dan efisien.

Hubungan Penggunaan Media Jejaring Sosial dengan Prestasi Belajar

Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2). Dalam belajar agar memperoleh suatu perubahan atau peningkatan perlu adanya media. Media dalam proses belajar mengajar adalah “bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran” (Arsyad, 2013:2). Tujuan pembelajaran tersebut terdapat pada manajemen kurikulum adalah “sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum” (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2011:191). Sehingga kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien serta tujuan pendidikan tercapai, perlu adanya media pembelajaran yang memiliki arti yaitu “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik belajar” (Arsyad, 2013:10). Dengan demikian media pembelajaran sebagai sarana yang dapat membantu dosen dan

mahasiswa dalam menyampaikan pesan dan informasi yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan.

Adapun jenis pengembangan media pembelajaran menurut Arsyad (2013:101) antara lain: “(1) media berbasis *visual* meliputi: gambar, *chart*, grafik, transparansi, dan *slide*, (2) media berbasis *audio-visual* meliputi: video dan *audio-tape*, dan (3) media berbasis komputer meliputi: video interaktif dan internet”. Media internet memiliki arti “sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dan dapat berkomunikasi satu sama lain secara global atau internasional baik melalui kabel, radio, satelit dan lain-lain” (Arsyad, 2013:195). Media internet sebagai bagian dari jenis pengembangan media pembelajaran yang telah memiliki berbagai macam fasilitas yang dapat membantu penggunaannya dalam mengerjakan sesuatu dan mencari informasi yang diinginkan. Salah satu fasilitasnya, yaitu media jejaring sosial yang memberikan ruang untuk berinteraksi antar manusia tanpa mengenal jarak dan waktu.

Media jejaring sosial merupakan “sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual dan konsekuensi dari hubungan sosial tersebut, seperti terbentuknya nilai-nilai, moral, dan etika” (Nasrullah, 2015:48). Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Pernyataan di atas juga didukung dengan Sexena (dalam Nasrullah, 2015:40) yang menyatakan bahwa

Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.

Media jejaring sosial sebagai media yang paling populer menimbulkan persepsi penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar di kalangan peserta didik, khususnya mahasiswa. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Setiawan (2015) yang menunjukkan “terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang media jejaring sosial dan sikapnya dalam memanfaatkan untuk belajar”. Dengan demikian penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar juga mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil penelitian ini yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian pengujian analisis korelasi *Product Moment Pearson* yang dilakukan dengan

menggunakan bantuan SPSS 18.0 diketahui bahwa nilai yang diperoleh yaitu $P = 0,025 < \alpha$ 0,05, artinya H_0 ditolak (*rejected*) dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel penggunaan media jejaring sosial memiliki hubungan dengan variabel prestasi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media jejaring sosial berpengaruh secara signifikan memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Hal tersebut juga didukung oleh Abdurrahman (2003:37) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Mahasiswa yang menggunakan media jejaring sosial sebagai media belajar, sumber informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi secara mudah, cepat dan tepat untuk meningkatkan pengetahuan akan berkontribusi positif pada prestasi belajar. Hal tersebut didukung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dinyatakan oleh Syah (dalam Wahab, 2015:249) yaitu: (a) faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani mereka, (b) aktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik) yakni keadaan/kondisi di sekitar mereka, dan (c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas bahwa penggunaan media jejaring sosial sebagai faktor pendukung mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan mahasiswa yang penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar maka akan mempengaruhi tingkat prestasi belajarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) tingkat penggunaan media jejaring sosial mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang termasuk dalam klasifikasi tinggi, (2) Tingkat prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi, dan (3) ada hubungan yang signifikan tentang penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Artinya adalah penggunaan media jejaring sosial oleh mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa itu sendiri. Semakin meningkat penggunaan media jejaring sosial

sebagai media belajar oleh mahasiswa maka semakin meningkat prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya, semakin menurun penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar maka semakin menurun prestasi belajarnya.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran sebagai berikut kepada: (1) bagi Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pengembangan akademik dengan membuat regulasi tentang penggunaan media jejaring sosial sebagai alternatif media belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam pengembangan kurikulum yang akan datang. Selain itu juga meningkatkan fasilitas jaringan *wi-fi* dengan kecepatan tinggi di area fakultas secara optimal, (2) bagi Ketua Jurusan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan fasilitas akses internet yang optimal di lingkungan jurusan khususnya di laboratorium jurusan agar tujuan peningkatan penggunaan media jejaring sosial sebagai media alternatif belajar dapat terwujud dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, (3) bagi Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa untuk menggunakan media jejaring sosial yang telah ada dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai alternatif dalam pembelajaran dan memberikan inovasi metode mengajar di kelas pada matakuliah yang sedang diajarkan dengan memberikan tugas atau mencoba bertatap muka di dunia maya, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran bertatap muka langsung di kelas, (4) bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, diharapkan penelitian ini yang mengenai penggunaan media jejaring sosial sebagai alternatif media belajar dan mampu menciptakan cara belajar aktif dengan cara menggunakan media jejaring sosial yang dimiliki bisa berfungsi dengan baik dan dimanfaatkan sebagai alternatif media belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dan (5) bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan meneliti objek penelitian lainnya, dengan variabel misalnya dari sisi perbedaan prestasi belajar antara yang pakai dan tidak pakai media jejaring sosial dan dampak negatif penggunaan media jejaring sosial serta lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu juga penelitian lain diharapkan dapat meneliti beberapa teknik yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Hamalik, O. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Romadi, A. 2016. *Tips Produktif Ber-Social Media: Memanfaatkan Aneka Sosial Media Populer, Riset Sosial Media, Promosi Online*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Roswita. 2015. *Motif dan Kepuasan Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Pelajar Siswa SMA Negeri 5 Samarinda*. (Online), (eJournal Ilmu Komunikasi, 2015, 3 (3), 290-300 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2015), diakses tanggal 27 Maret 2016.
- Setiawan, A. C. 2015. *Persepsi dan Sikap Peserta Didik tentang Media Jejaring Sosial dalam Pemanfaatannya untuk Belajar di SLTA Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. *Instagram*. (Online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>), diakses tanggal 25 Maret 2016.